

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sungai Jingah 6 Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan praktek shalat .

Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui metode Demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilakukan dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam melakukan praktek “Shalat Fardhu” pada pembelajaran PAI. Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan praktek “Shalat Fardhu”. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu melaksanakan shalat fardhu. Kompetensi dasar yang diharapkan agar setelah siswa mengikuti pembelajaran adalah siswa mampu menyebutkan dan mempraktekkan shalat fardhu dengan baik dan benar.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran siklus pertama, kedua dan ketiga sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Melalui penelitian ini diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kinerja siswa meningkat dan guru dapat membimbing siswa dalam sebuah pengelolaan pembelajaran yang berkualitas. Suasana belajar terbangun secara kondusif dan efektif sehingga siswa dapat memahami dan mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar..

B. Hasil Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I (Satu) pertemuan pertama

a. Persiapan

Pada pertemuan yang pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang dikembangkan.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok belajar, 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok
- c) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- d) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- e) Membimbing siswa melaksanakan diskusi kelas
- f) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang dikembangkan..
- g) Meminta tanggapan siswa lain atas telaah materi yang dilakukannya
- (h) Guru memberikan masukan dan perbaikan atas pendalaman materi shalat fardhu yang telah dilakukan oleh siswa

- i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang dikembangkan.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan Pertama

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada Siklus I pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Proses pembelajaran					
5	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
6	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5

1	2	3				
7	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
8	Membimbing siswa melakukan pendalaman materi	1	2	3	4	5
9	Membimbing siswa melaksanakan diskusi kelas	1	2	3	4	5
10	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi	1	2	3	4	5
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
13	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
14	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
B	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
17	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
19	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
C	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	1	2	3	4	5
D	Penilaian proses dan hasil belajar					
23	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
E	Penggunaan bahasa					
25	Menggunakan bahasa secara baik dan benar	1	2	3	4	5
26	Menyampaikan pesan sesuai materi pembelajaran	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
27	Melakukan penilaian/tes sesuai kompetensi pembelajaran	1	2	3	4	5
28	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	1	2	3	4	5
29	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
30	Memberikan arahan tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
	Total Skor			33	48	35
	Jumlah	116				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{150} \times 100 = \frac{116}{150} \times 100 = 77.33; \text{klasifikasi baik}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan lancar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Meskipun demikian, pada beberapa aspek yang diobservasi terdapat hal-hal yang kurang memuaskan, seperti waktu yang digunakan bergeser dari tahapan-tahapan yang telah ditentukan, cara penyampaian materi masih belum mampu menarik minat siswa, belum dilibatkannya siswa dalam menyimpulkan materi serta belum disampaikan hasil tes belajar siswa.

b) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan terarah	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sulit	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Melakukan telaah materi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
7	Aktif dalam belajar secara kolaboratif	1	2	3	4	5
8	Antusias dan responsif dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Ceria dan komunikatif dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5
	Total Skor			15	12	10
	Jumlah	37				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{37}{50} \times 100 = 74.00; \text{klasifikasi sedang}$$

Dari nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam klasifikasi sedang. Pada aspek-aspek tertentu belum optimal, misalnya penggunaan alokasi waktu yang direncanakan belum tepat sesuai jadwal. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode demonstrasi tergolong baru. Siswa cenderung masih bersifat pasif dalam belajar, belum mampu menunjukkan, keceriaan, antusiasme dan keaktifan dalam belajar secara kolaboratif serta belum berusaha menyimpulkan materi pembelajaran.

Siswa tampak masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami, mereka juga tampak kurang antusias dan senang dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa nampak saling berbicara antar sesama, mereka belum berusaha menyimpulkan materi pembelajaran yang mereka laksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan dengan menekankan keaktifan siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa sehingga pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami ketentuan-ketentuan shalat fardhu secara optimal.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	1	8	9.09
4	7	2	14	18.18
5	6	8	48	72.73
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	11	70	100 %
	Rata-rata		6.36	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus I pertemuan pertama adalah 6.36. Meskipun hasil tes formatif yang dicapai sudah lebih baik dari nilai rata-rata kelas sebesar 5.45 pada saat pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Namun hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 6.36 tersebut masih berada dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata 6.50. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

d) Observasi Pemahaman Siswa Terhadap Materi Shalat Fardhu

Pada siklus I pertemuan pertama, tindakan kelas terarah pada optimalisasi pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat fardhu. Hal ini didasarkan kepada observasi diskusi kelas yang dilaksanakan terkait dengan pendalaman materi shalat fardhu, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 : Observasi Pemahaman Siswa

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Syarat-Wajib Shalat Fardhu					
1	Islam	1	2	3	4	5
2	Baligh	1	2	3	4	5
3	Berakal sehat	1	2	3	4	5
4	Bersih dari hadats besar dan kecil	1	2	3	4	5
5	Dakwah Islam sudah sampai kepadanya	1	2	3	4	5
B	Syarat Sah Shalat					
6	Bersih dari hadats besar dan kecil	1	2	3	4	5
7	bersih badan, pakaian dan tempat dari najis	1	2	3	4	5
8	Menutup aurat	1	2	3	4	5
9	Telah masuk waktu shalat	1	2	3	4	5
10	Menghadap kiblat	1	2	3	4	5
11	Mengetahui tata cara shalat	1	2	3	4	5
12	Meninggalkan perbuatan yang membatalkan shalat	1	2	3	4	5
C	Rukun Shalat					
13	Niat	1	2	3	4	5
14	Berdiri sempurna bagi yang kuasa	1	2	3	4	5
15	takbiratulihram	1	2	3	4	5
16	membaca surah al-Fatihah	1	2	3	4	5
17	Ruku' serta tuma'ninah (diam sebentar)	1	2	3	4	5
18	I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar)	1	2	3	4	5
19	Sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)	1	2	3	4	5
20	Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)	1	2	3	4	5
21	Duduk tasyahud akhir	1	2	3	4	5
22	Membaca tasyahud akhir	1	2	3	4	5
23	Membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw.	1	2	3	4	5
24	Memberi salam yang pertama (ke kanan)	1	2	3	4	5
25	Menertibkan rukun	1	2	3	4	5

1	2	3				
D	Sunah Shalat					
a.	Sunah shalat berupa bacaan, adalah					
26	Membaca do'a iftitah	1	2	3	4	5
27	Membaca amin sesudah surah al-Fatihah	1	2	3	4	5
28	Membaca salah satu surah Al-Qur'an sesudah al-Fatihah	1	2	3	4	5
29	Membaca takbir pada setiap perpindahan gerakan	1	2	3	4	5
30	Membaca tasbih ketika Ruku'	1	2	3	4	5
31	Membaca do'a ketika I'tidal	1	2	3	4	5
32	Membaca tasbih ketika sujud	1	2	3	4	5
33	Membaca do'a ketika duduk diantara dua sujud	1	2	3	4	5
34	Membaca salam kedua sambil menolehkan muka ke kiri	1	2	3	4	5
35	Membaca salawat kepada Nabi ketika tasyahud awal	1	2	3	4	5
b.	Sunah shalat berupa gerakan, adalah					
36	Mengangkat kedua tangan sejajar bahu ketika takbiratulihram	1	2	3	4	5
37	Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika bersidekap	1	2	3	4	5
38	Meletakkan kedua telapak tangan di atas paha, tangan kanan dikepalkan dan telunjuk menunjuk ke kilat ketika membaca tasyahud	1	2	3	4	5
39	Duduk iftirasy pada tasyahud awal	1	2	3	4	5
40	Duduk tawaruk pada tasyahud akhir	1	2	3	4	5
41	Menolehkan muka ke kiri ketika salam	1	2	3	4	5
E	Hal-hal yang membatalkan shalat					
42	Rukun shalat tidak terpenuhi	1	2	3	4	5
43	Syarat sah shalat tidak terpenuhi	1	2	3	4	5
44	Karena sebab lain; bergurau, tertawa, banyak gerak di luar ketentuan shalat, berkata-kata di luar bacaan shalat, makan dan minum saat shalat maupun sengaja membatalkan shalat	1	2	3	4	5
	Total Skor			54	64	50
	Jumlah	168				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{220} \times 100 = \frac{168}{220} \times 100 = 76.36; \text{klasifikasi berhasil}$$

Pemahaman siswa terhadap materi shalat dalam klasifikasi berhasil. Meskipun demikian, pada aspek-aspek tertentu,` misalnya syarat sah shalat tentang bersih badan, pakaian dan tempat dari najis belum dipahami siswa secara benar. Siswa juga belum memahami batas-batas aurat bagi laki-laki maupun perempuan. Berkaitan dengan rukun shalat, siswa tampak bingung dengan urut-urutannya secara tertib.

Begitu pula dengan ketentuan sunah; antara bacaan dan gerakan masih belum dipahami secara tepat dan terkadang terdapat kesalahan misalnya tertukarnya menyebutkan bacaan antara ruku' dengan sujud, ketidak tepatan dalam menyebutkan cara duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir. Atas dasar kenyataan di lapangan dan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Siklus I pertemuan kedua (2 x 35 Menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan yang kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama.
- 2) Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terarah pada upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat..

- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang dikembangkan.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok belajar, 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok
- c) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- d) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- e) Membimbing siswa melaksanakan diskusi kelas

- f) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang dikembangkan..
- g) Meminta tanggapan siswa lain atas telaah materi yang dilakukannya
- h) Guru memberikan masukan dan perbaikan atas pendalaman materi shalat fardhu yang telah dilakukan oleh siswa
- i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang dikembangkan.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Penelitian

2. Siklus I Pertemuan kedua

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit pada Siklus I pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5

1	2	3				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
5	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
6	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
7	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
8	Membimbing siswa melakukan pendalaman materi	1	2	3	4	5
9	Membimbing siswa melaksanakan diskusi kelas	1	2	3	4	5
10	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi	1	2	3	4	5
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
13	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
14	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
B	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
17	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
19	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
C	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	1	2	3	4	5
D	Penilaian proses dan hasil belajar					
23	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
E	Penggunaan bahasa					
25	Menggunakan bahasa secara baik dan benar	1	2	3	4	5
26	Menyampaikan pesan sesuai materi pembelajaran	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
27	Melakukan penilaian/tes sesuai kompetensi pembelajaran	1	2	3	4	5
28	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	1	2	3	4	5
29	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
30	Memberikan arahan tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
	Total Skor				54	85
	Jumlah	139				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{150} \times 100 = \frac{139}{150} \times 100 = 92.66; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru berhasil dengan sangat baik. Proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran mampu membangun suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

b) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan terarah	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sulit	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Melakukan telaah materi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
7	Aktif dalam belajar secara kolaboratif	1	2	3	4	5
8	Antusiame dan respponsif dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Ceria dan komunikatif dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5
	Total Skor			9	16	15
	Jumlah	40				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{40}{50} \times 100 = 80.00$$

Dari nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan yang pertama. Alokasi waktu yang tersedia sudah dapat digunakan sebaik-baiknya. Secara keseluruhan, proses pembelajaran berlangsung dengan baik, meningkat dan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	2	16	18.18
4	7	7	49	63.64
5	6	2	12	18.18
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	11	77	100 %
	Rata-rata		7.00	

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas siklus I pertemuan kedua tergambar bahwa pembelajaran demonstrasi mulai mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti ada peningkatan dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini juga sudah mampu melebihi persyaratan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 6.50. Baik siswa sebagai perseorangan maupun keseluruhan, nilai belajarnya diyakini masih dapat ditingkatkan lagi. Untuk itu tindakan kelas harus dilanjutkan pada siklus yang kedua.

d) Observasi Pemahaman Siswa

Berdasarkan data observasi proses pembelajaran siswa, kemampuan dalam memahami tata cara shalat fardhu yang dilaksanakan dengan metode ceramah. Penilaian dalam hal ini juga didasarkan kepada observasi diskusi kelas, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8 : Observasi Pemahaman Siswa

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Syarat-Wajib Shalat Fardhu					
1	Islam	1	2	3	4	5
2	Baligh	1	2	3	4	5
3	Berakal sehat	1	2	3	4	5
4	Bersih dari hadats besar dan kecil	1	2	3	4	5
5	Dakwah Islam sudah sampai kepadanya	1	2	3	4	5
B	Syarat Sah Shalat					
6	Bersih dari hadats besar dan kecil	1	2	3	4	5
7	bersih badan, pakaian dan tempat dari najis	1	2	3	4	5
8	Menutup aurat	1	2	3	4	5
9	Telah masuk waktu shalat	1	2	3	4	5
10	Menghadap kiblat	1	2	3	4	5
11	Mengetahui tata cara shalat	1	2	3	4	5
12	Meninggalkan perbuatan yang membatalkan shalat	1	2	3	4	5

1	2	3				
C	Rukun Shalat					
13	Niat	1	2	3	4	5
14	Berdiri sempurna bagi yang kuasa	1	2	3	4	5
15	takbiratulihram	1	2	3	4	5
16	membaca surah al-Fatihah	1	2	3	4	5
17	Ruku' serta tuma'ninah (diam sebentar)	1	2	3	4	5
18	I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar)	1	2	3	4	5
19	Sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)	1	2	3	4	5
20	Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)	1	2	3	4	5
21	Duduk tasyahud akhir	1	2	3	4	5
22	Membaca tasyahud akhir	1	2	3	4	5
23	Membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw.	1	2	3	4	5
24	Memberi salam yang pertama (ke kanan)	1	2	3	4	5
25	Menertibkan rukun	1	2	3	4	5
D	Sunah Shalat					
a.	Sunah shalat berupa bacaan, adalah					
26	Membaca do'a iftitah	1	2	3	4	5
27	Membaca amin sesudah surah al-Fatihah	1	2	3	4	5
28	Membaca salah satu surah Al-Qur'an sesudah al-Fatihah	1	2	3	4	5
29	Membaca takbir pada setiap perpindahan gerakan	1	2	3	4	5
30	Membaca tasbih ketika Ruku'	1	2	3	4	5
31	Membaca do'a ketika I'tidal	1	2	3	4	5
32	Membaca tasbih ketika sujud	1	2	3	4	5
33	Membaca do'a ketika duduk diantara dua sujud	1	2	3	4	5
34	Membaca salam kedua sambil menolehkan muka ke kiri	1	2	3	4	5
35	Membaca salawat kepada Nabi ketika tasyahud awal	1	2	3	4	5
b.	Sunah shalat berupa gerakan, adalah					
36	Mengangkat kedua tangan sejajar bahu ketika takbiratulihram	1	2	3	4	5
37	Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika bersidekap	1	2	3	4	5
38	Meletakkan kedua telapak tangan di atas paha, tangan kanan dikepalkan dan telunjuk menunjuk ke kilat ketika membaca tasyahud	1	2	3	4	5
39	Duduk iftirasy pada tasyahud awal	1	2	3	4	5
40	Duduk tawaruk pada tasyahud akhir	1	2	3	4	5
41	Menolehkan muka ke kiri ketika salam	1	2	3	4	5
E	Hal-hal yang membatalkan shalat					
42	Rukun shalat tidak terpenuhi	1	2	3	4	5
43	Syarat sah shalat tidak terpenuhi	1	2	3	4	5

1	2	3				
44	Karena sebab lain; bergurau, tertawa, banyak gerak di luar ketentuan shalat, berkata-kata di luar bacaan shalat, makan dan minum saat shalat maupun sengaja membatalkan shalat	1	2	3	4	5
	Total Skor				88	110
	Jumlah	198				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{220} \times 100 = \frac{198}{220} \times 100 = 90.00; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa penerapan praktek shalat oleh siswa sudah berlangsung baik sehingga dapat dikatakan dalam klasifikasi berhasil. Dari beberapa hal yang diobservasi pada saat diskusi kelas, siswa mampu menjelaskan syarat wajib, syarat sah, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Namun karena dalam shalat menghajatkan pemahaman ketentuan tata aturan shalat yang bukan hanya bersifat teoritis, maka upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan unsur qauliyah dan fi'liyahnya harus dilakukan agar praktek shalat sesuai ketentuan syariat.

Guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa secara maksimal dan optimal, maka Guru merancang tindakan kelas berikutnya dengan menerapkan metode demonstrasi. Kemampuan praktek shalat diyakini akan dapat ditingkatkan secara lebih maksimal.. Untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat fardhu, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat fardhu pada pertemuan pertama dan kedua dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah berjalan efektif dan mampu membangun suasana kelas yang kondusif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama nilai rata-rata 77.33 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 92.66. Rata-rata kedua pertemuan 84.99; klasifikasi sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung, aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama nilai rata-rata 74.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 80.00. Rata-rata kedua pertemuan 77.00; klasifikasi aktif.
- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata 6.36. Pada pertemuan kedua meningkat mencapai nilai rata-rata 7.00. Hasil belajar siswa ini berada di atas persyaratan tuntas yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 6.50.
- d. Pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat fardhu menunjukkan adanya peningkatan. Metode Ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi kelas mampu meningkatkan kemampuan teoritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari data

observasi pemahaman siswa pada pertemuan pertama nilai rata-rata 76.36 dan kedua rata-rata sebesar 90.00. Rata-rata kedua pertemuan mencapai 83.18; klasifikasi berhasil. Pemahaman ketentuan tata aturan shalat yang bersifat teoritis ini akan berguna dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat. Untuk tujuan dimaksud, guru merancang tindakan kelas berikutnya dengan menerapkan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa mempraktekkan shalat fardhu yang sesuai sesuai ketentuan syari;at.

3. Siklus II Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan yang pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi shalat fardhu.
Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran adalah siswa mampu melaksanakan shalat fardhu, dengan kompetensi dasar siswa mampu menyebutkan dan mempraktekkan shalat fardhu.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni meningkatkan kemampuan praktek “Shalat Fardhu”.
- d) Guru menuliskan judul materi yang dikembangkan tersebut dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

2) Kegiatan inti

- a) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok belajar, 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendemonstrasikan praktek shalat fardhu; keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa kepada setiap kelompok
- c) Guru mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu yang benar
- d) Membimbing siswa melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu
- e) Siswa dalam kelompok diberi kesempatan mendemonstrasikan shalat fardhu secara bergiliran.

- f) Meminta tanggapan kelompok lain atas demonstrasi yang dilakukannya
- g) Guru memberikan uraian umum berupa masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- h) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang demonstrasi yang telah mereka laksanakan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Memberikan evaluasi terhadap praktek siswa untuk perbaikan berikutnya
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

3. Siklus II Pertemuan Pertama

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5

1	2	3				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Proses pembelajaran					
5	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
6	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
7	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
8	Melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu	1	2	3	4	5
9	Memberi petunjuk cara shalat fardhu dengan baik dan benar	1	2	3	4	5
10	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
11	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi	1	2	3	4	5
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
15	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
18	Menggunakan media secara efektif dan efesien	1	2	3	4	5
19	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
20	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran berpusat pada siswa					
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
23	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
25	Menggunakan bahasa secara baik dan benar	1	2	3	4	5
26	Menyampaikan pesan dengan gaya yang menarik	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)					
28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
29	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
30	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan	1	2	3	4	5
	kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
	Total Skor			63	28	10
	Jumlah	101				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{150} \times 100 = \frac{101}{150} \times 100 = 67.33; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan data observasi di atas dapat digambarkan bahwa PBM yang dikelola guru dalam klasifikasi sedang. Pada aspek-aspek tertentu aktivitas pembelajaran belum berjalan sesuai rencana; alokasi waktu bergeser dari tahapan yang telah ditentukan. Pembelajaran belum berlangsung secara lancar, siswa nampak tidak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan guru belum mampu dimaknai secara tepat oleh siswa.

b) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	Memperhatikan demonstrasi shalat oleh guru	1	2	3	4	5
2	Mengikuti demonstrasi shalat yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan tentang praktek shalat	1	2	3	4	5
4	Mendalami ketentuan praktek shalat	1	2	3	4	5
5	Melakukan demonstrasi shalat sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Melakukan kolaborasi dengan siswa lain	1	2	3	4	5
9	Melakukan demonstrasi praktek shalat secara kelompok	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil demonstrasi praktek shalat	1	2	3	4	5
	Total Skor			18	16	
	Jumlah	34				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{34}{50} \times 100 = 68.00; \text{klasifikasi sedang.}$$

Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode demonstrasi tergolong baru sehingga mereka belum terbiasa dengan praktek langsung. Siswa belum menunjukkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Alokasi waktu yang tersedia belum mampu dipergunakan secara efektif dan efisien. Guru harus senantiasa memberikan motivasi guna meningkatkan peranan dan aktivitas belajar siswa di setiap jenjang pembelajaran

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 11 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10			
2	9			
3	8	5	40	45.45
4	7	4	28	36.36
5	6	2	12	18.19
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	11	80	100 %
	Rata-rata		7.27	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan pertama adalah 7.27. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diyakini masih bisa ditingkatkan lebih optimal. Untuk itu tindakan kelas harus dilanjutkan pada pertemuan yang kedua.

d) Observasi Kemampuan Praktek Shalat

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 : Observasi Kemampuan Praktek Shalat

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	Sikap berdiri yang sempurna	1	2	3	4	5
2	Ketepatan gerak dan bacaan takbiratulihram	1	2	3	4	5
3	Tata cara bersidekap	1	2	3	4	5
4	Gerakan ruku' dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
5	Gerakan i'tidal dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
10	Gerakan dan bacaan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor			18	16	
	Jumlah	34				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek shalat yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{34}{50} \times 100 = 68.00; \text{klasifikasi sedang.}$$

Kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa masih harus ditingkatkan. Pada aspek-aspek tertentu,` misalnya sikap berdiri yang sempurna, belum mampu dilakukan secara benar. Sebagian siswa berdiri dengan jarak antara kedua kaki sangat jauh sehingga nampak seperti gerakan istirahat dalam latihan baris berbaris. Berkaitan dengan keserasian gerakan dan bacaan takbiratulihram, terkadang gerakan mendahului bacaan ataupun sebaliknya. Disamping itu, sebagian siswa melakukan gerakan takbir dengan jari-jari tangan rapat sehingga tidak ada celah dan sebagian yang lain dengan jari-jari tangan sangat terbuka.

Kesalahan juga tampak pada gerakan sujud dan tumakninah di mana siswa laki-laki sujud dengan pergelangan tangan rapat ke lantai, sedangkan siswa perempuan sujud dengan pergelangan tangan terangkat. Gerakan sujud yang benar sesungguhnya sebaliknya dari praktek yang dilakukan siswa, di mana laki-laki seharusnya sujud dengan telapak tangan sejajar dengan bahu, kedua ujung kaki ditegakkan menghadap kiblat dan perempuan dengan posisi tangan rapat ke lantai.

Gerakan duduk duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir juga terdapat kesalahan. Duduk iftirasy pada tasyahud awal seharusnya dilakukan dengan duduk di atas mata kaki kiri dan jari kaki kanan berdiri. Dalam gerakan ini, berdasarkan observasi nampak kedua telapak kaki digunakan oleh siswa untuk duduk dengan posisi sejajar. Gerakan demikian tentunya tidak sesuai dengan posisi duduk tasyahud awal. Guna meningkatkan kemampuan siswa, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

4. Siklus II Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada siklus II pertemuan kedua dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama.
- 2) Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan metode demonstrasi dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran
- 3) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi shalat fardhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran adalah siswa mampu melaksanakan shalat fardhu, dengan kompetensi dasar siswa mampu menyebutkan dan mempraktekkan shalat fardhu.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan tentang "Ketentuan-Ketentuan Shalat" terarah agar siswa mampu mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat secara tertib dan benar.
- d) Guru menuliskan judul materi yang dikembangkan tersebut dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

2) Kegiatan inti

- a) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok belajar, 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendemonstrasikan praktek shalat fardhu; keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa kepada setiap kelompok
- c) Guru mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu yang benar
- d) Membimbing siswa melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu
- e) Siswa dalam kelompok diberi kesempatan mendemonstrasikan shalat fardhu secara bergiliran.
- f) Meminta tanggapan kelompok lain atas demonstrasi yang dilakukannya

- g) Guru memberikan uraian umum berupa masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- h) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang demonstrasi yang telah mereka laksanakan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Memberikan evaluasi terhadap praktek siswa untuk perbaikan berikutnya
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

3. Siklus II pertemuan kedua

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 13 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5

1	2	3				
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Proses pembelajaran					
5	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
6	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
7	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
8	Melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu	1	2	3	4	5
9	Memberi petunjuk cara shalat fardhu dengan baik dan benar	1	2	3	4	5
10	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
11	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi	1	2	3	4	5
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
15	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
18	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
19	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
20	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran berpusat pada siswa					
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
23	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
25	Menggunakan bahasa secara baik dan benar	1	2	3	4	5
26	Menyampaikan pesan dengan gaya yang menarik	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)					
28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
29	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
30	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan	1	2	3	4	5
	kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
	Total Skor			33	52	30
	Jumlah	115				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{151} \times 100 = \frac{115}{150} \times 100 = 76.66; \text{klasifikasi baik}$$

Berdasarkan data observasi di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih baik dari pertemuan yang pertama seperti waktu yang digunakan teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Siswa nampak lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah meningkat dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mampu membangun suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran

b) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 14 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	Memperhatikan demonstrasi shalat oleh guru	1	2	3	4	5
2	Mengikuti demonstrasi shalat yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan tentang praktek shalat	1	2	3	4	5
4	Mendalami ketentuan praktek shalat	1	2	3	4	5
5	Melakukan demonstrasi shalat sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5

1	2	3				
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Melakukan kolaborasi dengan siswa lain	1	2	3	4	5
9	Melakukan demonstrasi praktek shalat secara kelompok	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil demonstrasi praktek shalat	1	2	3	4	5
	Total Skor			6	28	5
	Jumlah	39				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{39}{50} \times 100 = 78.00; \text{klasifikasi aktif}$$

Dari nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lebih aktif dari pertemuan yang pertama. Alokasi waktu yang tersedia sudah dapat digunakan sebaik-baiknya. Hal ini karena pembelajaran dengan metode demonstrasi sudah dipahami siswa sehingga memudahkan mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, siswa masih belum terbiasa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Guru diharapkan mampu membangun keberanian siswa mengemukakan pertanyaan dan pendapat agar pembelajaran berlangsung efektif bagi kemajuan siswa.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 15 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10			
2	9			
3	8	6	48	54. 54
4	7	4	28	36.36
5	6	1	6	9.10
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	11	82	100 %
	Rata-rata		7.45	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan kedua adalah 7.45. Secara bertahap hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar siswa ini diyakini masih bisa ditingkatkan lebih optimal. Belajar secara kolaboratif berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan kembali pada siklus yang ketiga.

d) Observasi Kemampuan Praktek Shalat

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 : Observasi Kemampuan Praktek Shalat

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	Sikap berdiri yang sempurna	1	2	3	4	5
2	Ketepatan gerak dan bacaan takbiratulihram	1	2	3	4	5
3	Tata cara bersidekap	1	2	3	4	5
4	Gerakan ruku' dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
5	Gerakan i'tidal dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
10	Gerakan dan bacaan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor			12	16	10
	Jumlah	38				

Berdasarkan data observasi di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek shalat yang dilakukan oleh siswa, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{38}{50} \times 100 = 76; \text{klasifikasi berhasil.}$$

Penerapan praktek shalat oleh siswa sudah meningkat dengan baik sehingga dapat dikatakan dalam klasifikasi berhasil. Dari beberapa hal yang diobservasi siswa kemampuan melakukan gerakan-gerakan shalat menunjukkan perbaikan. Ketentuan tentang gerakan berdiri sempurna dan keserasian antara gerakan dan bacaan takbiratul ihram sudah mendekati kesempurnaan.

Meskipun demikian, kelemahan praktek shalat nampak masih terdapat pada cara sujud, duduk di antara dua sujud, duduk iftirasy pada tasyahud awal dan duduk tawaruk dalam tasyahud akhir. Gerakan sujud yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya sudah mendekati kesempurnaan di mana siswa sudah mampu membedakan dan mempraktekkan ketentuan gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi posisi jari kaki saat sujud tidak tegak berdiri namun merapat sejajar lantai.

Gerakan merunduk hingga muka dahi dan hidung menempel ke tempat sujud belum dilaksanakan dengan sempurna. Sebagian besar siswa sujud kemudian bangkit dengan cepat, baik perpindahan kepada duduk di antara dua sujud maupun berdiri untuk rakaat berikutnya. Terkait dengan gerakan duduk di antara dua sujud, duduk iftirasy pada tasyahud awal dan duduk tawaruk dalam tasyahud akhir, meskipun berulang kali dicontohkan oleh guru, praktek yang dilakukan siswa masih terdapat kekeliruan. Kebiasaan duduk dengan posisi kaki sejajar tetap saja melekat dan sulit untuk merubah kepada gerakan yang benar. Guna meningkatkan kemampuan praktek siswa dalam gerakan-gerakan yang sesuai ketentuan syari'at, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus III.

e) Refleksi tindakan kelas siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar serta kemampuan praktek shalat pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan efektif namun belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama nilai rata-rata 67.33 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 76.66. Rata-rata kedua pertemuan 71.99; klasifikasi sedang.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung, aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama nilai rata-rata 68.00 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 78.00. Rata-rata kedua pertemuan 73.00; klasifikasi sedang.
- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran secara kelompok. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada pertemuan pertama nilai rata-rata 7.27 dan pertemuan kedua nilai rata-rata 7.45. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang menggambarkan bahwa pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan teori dan praktek shalat menunjukkan peningkatan..
- d. Kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama dengan rata-rata 68.00 dan kedua rata-rata 76.00. Rata-rata kedua pertemuan 72.00; klasifikasi sedang. Guru meyakini bahwa metode demonstrasi secara bertahap akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek shalat dengan benar.

Berdasarkan hasil temuan siklus II tersebut, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan kemampuan praktek shalat, meski masih terdapat beberapa kekurangan namun mampu menunjukkan keberhasilan. Atas dasar ini penelitian akan dilanjutkan pada siklus III yang bertujuan agar pembelajaran mampu mencapai hasil yang lebih optimal; siswa mampu melakukan praktek shalat secara baik dan benar.

5. Siklus III pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada siklus III pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II.
- 2) Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan praktek shalat fardhu sesuai ketentuan syari'at.
- 3) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu.
- d) Guru menuliskan judul materi yang dikembangkan tersebut dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok belajar, 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendemonstrasikan praktek shalat fardhu; keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa kepada setiap kelompok
- c) Guru mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu yang benar
- d) Membimbing siswa melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu
- e) Siswa dalam kelompok diberi kesempatan mendemonstrasikan shalat fardhu secara bergiliran.

- f) Meminta tanggapan kelompok lain atas demonstrasi yang dilakukannya
- g) Guru memberikan uraian umum berupa masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- h) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang demonstrasi yang telah mereka laksanakan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Memberikan evaluasi terhadap praktek siswa untuk perbaikan berikutnya
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Siklus III pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data Siklus II pertemuan pertama, proses pembelajaran yang di kelola oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5

1	2	3				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Proses pembelajaran					
5	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
6	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
7	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
8	Melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu	1	2	3	4	5
9	Memberi petunjuk cara shalat fardhu dengan baik dan benar	1	2	3	4	5
10	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
11	Menggunakan metode demonstrasi					
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi	1	2	3	4	5
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
15	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
18	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
19	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
20	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran berpusat pada siswa					
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
23	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
25	Menggunakan bahasa secara baik dan benar	1	2	3	4	5
26	Menyampaikan pesan dengan gaya yang menarik	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)					
28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
29	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
30	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
	Total Skor				80	50
	Jumlah	130				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{150} \times 100 = \frac{130}{150} \times 100 = 86.66; \text{klasifikasi baik}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada siklus III pertemuan pertama telah berjalan sesuai rencana. Siswa nampak lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Perbaikan yang harus dilakukan adalah kemampuan melibatkan siswa membuat rangkuman, menyampaikan hasil tes, penghargaan, motivasi dan penguatan siswa aktif dan giat dalam belajar

b) Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 18 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	Memperhatikan demonstrasi shalat oleh guru	1	2	3	4	5
2	Mengikuti demonstrasi shalat yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan tentang praktek shalat	1	2	3	4	5
4	Mendalami ketentuan praktek shalat	1	2	3	4	5
5	Melakukan demonstrasi shalat sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Melakukan kolaborasi dengan siswa lain	1	2	3	4	5
9	Melakukan demonstrasi praktek shalat secara kelompok	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil demonstrasi praktek shalat	1	2	3	4	5
					24	20
	Jumlah	44				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{44}{50} \times 100 = 88.00$$

Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, aktif dan kreatif. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi sudah dipahami siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Siswa mulai berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan dan pendapat tentang pembelajaran yang dikembangkan. Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi mampu membangun suasana kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa. Kebersamaan antar siswa memberikan makna positif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 19 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10			
2	9	4	36	36.36
3	8	4	32	36.36
4	7	3	21	
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	11	89	100 %
	Rata-rata		8.09	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan kedua adalah 8.09. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Nilai tertinggi 10 diperoleh 4 orang siswa (36.36 %), nilai 9 diperoleh 7 orang siswa (63.63 %). Hasil tes formatif yang mampu dicapai siswa menunjukkan metode demonstrasi melalui kerja kelompok berfungsi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Observasi Kemampuan Praktek Shalat

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan praktek shalat, berdasarkan observasi dalam KBM 2 x 35, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20 : Kemampuan Praktek Shalat

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Sikap berdiri yang sempurna	1	2	3	4	5
2	Ketepatan gerak dan bacaan takbiratulihram	1	2	3	4	5
3	Tata cara bersidekap	1	2	3	4	5
4	Gerakan ruku' dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
5	Gerakan i'tidal dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
10	Gerakan dan bacaan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor			6	20	15
	Jumlah	41				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{41}{50} \times 100 = 82.00; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Berdasarkan hasil tindakan kelas di atas dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan praktek shalat mampu mencapai hasil yang optimal. Kerjasama dan kolaborasi antar siswa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara baik dan benar hampir pada semua materi yang didemonstrasikan. Kelemahan mendasar yang terletak pada kemampuan siswa melaksanakan gerakan duduk tasyahud, dalam konteks penerapan metode demonstrasi ini menghajatkan kepada penjelasan guru, dan karenanya metode ceramah akan sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa.

Penerapan metode ceramah dalam kaitannya dengan demonstrasi yang dilakukan siswa menjadi penting untuk menekankan bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban sebagai seorang muslim. Shalat merupakan tiang agama dan tolok ukur bagi diterimanya ibadah-ibadah yang lain. Oleh karena itu, motivasi untuk mampu melaksanakan ibadah shalat secara sempurna, tertib dan benar sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuannya harus tertanam secara kokoh dalam diri setiap siswa

Kolaborasi dan kerjasama antar siswa dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat sangat diperlukan. Setiap siswa dapat saling mendukung, saling bertanya, dan mengkritisi atas praktek gerakan-gerakan shalat yang mereka laksanakan. Guru dalam hal ini berperan sebagai motivator dan dinamisator guna menunjukkan sisi kekeliruan dan upaya perbaikan.

Pembelajaran melalui teman sejawat diyakini akan dapat meningkatkan pemahaman, prestasi akademik, perbaikan perilaku, kepercayaan diri dan motivasi belajar. Diharapkan melalui kolaborasi antar siswa, penjelasan dan bimbingan guru, kemampuan praktek shalat siswa akan mampu mencapai hasil yang optimal. Segenap gerakan shalat dapat dilaksanakan secara serasi dan tepat. Siswa dibimbing untuk mampu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

1. Siklus III pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan yang kedua tindakan kelas siklus III ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis terhadap kelemahan pembelajaran dan merencanakan upaya perbaikan agar kegiatan belajar mampu mencapai hasil yang optimal.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terarah pada upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat secara tertib dan benar.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu mempraktekkan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu.
- d) Guru menuliskan judul materi yang dikembangkan tersebut dipapan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok belajar, 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendemonstrasikan praktek shalat fardhu; keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa kepada setiap kelompok
- c) Guru mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu yang benar
- d) Membimbing siswa melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu
- e) Siswa dalam kelompok diberi kesempatan mendemonstrasikan shalat fardhu secara bergiliran.

- f) Meminta tanggapan kelompok lain atas demonstrasi yang dilakukannya
- g) Guru memberikan uraian umum berupa masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- h) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang demonstrasi yang telah mereka laksanakan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Memberikan evaluasi terhadap praktek siswa untuk perbaikan berikutnya
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Penelitian

2) Siklus III pertemuan kedua

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 21 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5

1	2	3				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Proses pembelajaran					
5	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
6	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
7	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
8	Melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu	1	2	3	4	5
9	Memberi petunjuk cara shalat fardhu dengan baik dan benar	1	2	3	4	5
10	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
11	Menggunakan metode demonstrasi					
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi	1	2	3	4	5
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
15	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
18	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
19	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
20	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran berpusat pada siswa					
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
23	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
25	Menggunakan bahasa secara baik dan benar	1	2	3	4	5
26	Menyampaikan pesan dengan gaya yang menarik	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)					
28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
29	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
30	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
	Total Skor				40	100
	Jumlah	140				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{150} \times 100 = \frac{140}{150} \times 100 = 93.33; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran.

Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi, alokasi waktu yang tersedia mampu digunakan sebaik-baiknya, terbangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa yang terarah bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas telah mampu membangun suasana pembelajaran berlangsung efektif, kondusif dan nyaman dalam membangun masyarakat belajar yang berorientasi pada aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses dan jenjang pembelajaran. Guru telah mampu menggunakan alokasi waktu secara efektif dan siswa mampu menjadi pembelajar aktif dalam usahanya meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan praktek “Shalat Fardhu” dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan kompetensi pembelajaran. .

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 22 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan demonstrasi shalat oleh guru	1	2	3	4	5
2	Mengikuti demonstrasi shalat yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan tentang praktek shalat	1	2	3	4	5
4	Mendalami ketentuan praktek shalat	1	2	3	4	5
5	Melakukan demonstrasi shalat sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Melakukan kolaborasi dengan siswa lain	1	2	3	4	5
9	Melakukan demonstrasi praktek shalat secara kelompok	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil demonstrasi praktek shalat	1	2	3	4	5
Total Skor					8	40
Jumlah		48				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{48}{50} \times 100 = 96.00$$

Dari nilai aktivitas siswa dalam KBM dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif. Pembelajaran yang dikelola guru dengan menerapkan metode mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mampu mengembangkan diri, menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Kolaborasi antarsesama terbangun secara efektif menuju kebaikan bersama.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 23 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10			
2	9	6	54	54.54
3	8	4	32	36.36
4	7	1	7	9.10
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	11	93	100 %
	Rata-rata		8.45	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan kedua adalah 8.45. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam materi “Shalat Fardhu” menunjukkan keberhasilan dan secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas siklus III pertemuan kedua tergambar bahwa nilai tertinggi 9 diperoleh 6 siswa (54.54 %), nilai 8 diperoleh 4 siswa (36.36 %) dan, nilai 7 diperoleh 1 siswa (9.10 %). Hasil tes formatif yang mampu dicapai siswa menunjukkan metode demonstrasi melalui kerja kelompok berfungsi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai tuntutan pembelajaran.

d) Observasi Kemampuan Praktek Shalat Fardhu

Pada siklus II pertemuan kedua ini, praktek shalat fardhu kembali dilaksanakan disekolah. Hal ini dilakukan untuk membangun masyarakat belajar siswa yang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Penerapan metode demonstrasi siklus II pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4) Observasi Kemampuan Praktek Shalat

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran selama 2 x 35 menit, penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan praktek shalat, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24 : Kemampuan Praktek Shalat

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	Sikap berdiri yang sempurna	1	2	3	4	5
2	Ketepatan gerak dan bacaan takbiratulihram	1	2	3	4	5
3	Tata cara bersidekap	1	2	3	4	5
4	Gerakan rukuk dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
5	Gerakan iktidal dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah	1	2	3	4	5
10	Gerakan dan bacaan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor				16	30
	Jumlah	46				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{46}{50} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat mampu mencapai hasil yang optimal, dalam klasifikasi sangat berhasil. Kerjasama dan kolaborasi antar siswa mampu meningkatkan kualitas praktek shalat.

Gerakan shalat berupa duduk iftirasy pada tasyahud awal dan duduk tawaruk dalam tasyahud akhir telah mampu dilaksanakan sesuai ketentuan syariat Siswa mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan senantiasa merencanakan langkah penunaian tugas secara baik dan terarah. Siswa telah mampu memahami dan mempraktekkan ketentuan shalat, keserasian bacaan dan gerakan secara tertib dan benar sangat penting untuk mencapai kesempurnaan shalat.

Berdasarkan hasil yang mampu dicapai siswa dalam meningkatkan kemampuannya mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi yang menekankan pada kemampuan melakukan dan mendemonstrasikan akan sangat efektif apabila terjalin kerjasama antar siswa. Kemampuan guru dalam menjelaskan berbagai ketentuan shalat dan penjelasan akan makna penting ibadah ini bagi setiap muslim, memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, hasil tes dan praktek “Shalat Fardhu” pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus III, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan efektif dan mampu mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 86.66 dan pertemuan kedua mencapai 93.33. Rata-rata kedua pertemuan 89.99; klasifikasi sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung, aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama nilai rata-rata sebesar 88.00 dan pertemuan kedua mencapai 96.00. Rata-rata kedua pertemuan 92.00; klasifikasi sangat aktif.
- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pertemuan pertama nilai rata-rata 8.09 dan kedua mencapai rata-rata 8.45. Rata-rata kedua pertemuan 8.27; klasifikasi sangat berhasil.
- d. Kemampuan praktek shalat fardhu yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil demonstrasi pada pertemuan pertama nilai rata-rata mencapai 82.00 dan pertemuan kedua mencapai 92.00. Rata-rata kedua pertemuan adalah 87; klasifikasi sangat berhasil.

Berdasarkan refleksi siklus ketiga dalam penerapan metode demonstrasi; sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa. Metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat secara tertib dan benar. Suasana yang kondusif, efektif, nyaman dan menyenangkan akan sangat membantu baik dari sisi guru maupun siswa dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas agar siswa mampu memperoleh makna dan kesan yang mendalam terhadap materi yang dipelajarinya

C. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi, sebagai berikut :

Tabel 17 : Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Metode demonstrasi dengan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan praktik, tanggung jawab dan kerjasama.	7	63.63	4	36.37				
2	Metode demonstrasi memudahkan siswa memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan	6	54.54	5	45.46				
3	Melalui metode demonstrasi, siswa dapat melihat, mendengar dan mempraktekkan materi pembelajaran.	5	45.46	6	54.54				
4	Metode demonstarasi mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa khususnya dalam materi shalat fardhu	8	72.72	3	27.28				

1	2	3						
5	Berdasarkan kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran, metode demonstrasi sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain	7	63.63	4	36.37			
6	Metode demonstrasi secara kerja kelompok dapat membantu siswa menerapkan apa yang di pelajari	6	54.54	5	45.46			
7	Pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi shalat fardhu lebih menarik dan menyenangkan	6	54.54	5	45.46			
8	Metode demonstrasi sangat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi	7	63.63	4	36.37			
9	Melalui pembelajaran kelompok membuat keterampilan dalam belajar menjadi berkembang dan meningkat sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat, menangkap dan memahami pendapat teman-teman.	8	72.72	3	27.28			
10	Pembelajaran dengan metode demonstrasi bersifat membimbing dalam meningkatkan keterampilan siswa bukan hanya sebatas menjelaskan materi pembelajaran	6	45.46	5	45.46			

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat diterima dan dikembangkan dalam pembelajaran materi shalat fardhu. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi jawaban siswa sebagai berikut :

- 1). Menumbuhkan kerjasama dan tanggung jawab, yang sangat setuju 7 orang (63.63 %) dan setuju 4 orang (36.37 %).
- 2). Memudahkan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik dan memudahkan untuk dapat menjawab soal-soal, sangat setuju 6 orang (54.54 %) dan setuju 5 orang (45.46 %).
- 3). Pelajaran yang tidak di pahami dapat di tanyakan pada teman yang memahaminya, sangat setuju 5 orang (45.46 %) dan setuju 6 orang (54.54 %).
- 4). Aktivitas dan kreatifitas dalam belajar Pendidikan Agama Islam menjadi berkembang dan meningkat, dan yang sangat setuju 8 orang (72.72 %) dan setuju 3 orang (27.28 %).
- 5). Pembelajaran interaktif sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lainnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sangat setuju 7 orang (563.63 %) dan setuju 4 orang (36.37 %).
6. Pembelajaran interaktif dapat membantu menerapkan apa yang saya pelajari, dan yang sangat setuju 6 orang (54.54 %) dan setuju 5 orang (45.46 %).
- 7). Membuat proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 6 orang (54.54 %) dan setuju 5 orang (45.46 %).
- 8). Membantu untuk melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat setuju 7 orang (63.63 %) dan setuju 4 orang (36.37 %).

- 9). Metode kerja kelompok mampu meningkatkan motivasi sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman, membangun dan menumbuhkan rasa percaya diri, yang sangat setuju 8 orang (72.72 %) dan setuju 3 orang (27.28 %).
- 10). Guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran, yang sangat setuju 6 orang (54.54 %) dan setuju 5 orang (45.46 %).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 6 kali pertemuan, 6 x (2 x 35 menit); observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, kemampuan melaksanakan praktek shalat fardhu dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar dalam materi shalat fardhu. Hal ini terlihat dari :

1. Proses Pembelajaran

Guru dalam mendesain metode pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menekankan pada upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan-ketentuan shalat fardhu. Melalui metode ceramah dan diskusi kelas antar siswa, pemahaman siswa menunjukkan peningkatan.

Siswa nampak mampu melaksanakan proses tahapan pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Terlihat ada peningkatan kualitas pembelajaran yang dikelola guru di dalam kelas. Proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, sesuai alokasi alokasi waktu, terbangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa yang terarah bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa telah mampu membangun sikap bahwa keberhasilan kelompok juga merupakan keberhasilan individu. Suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman mampu membangun masyarakat belajar yang saling membantu antarsesama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa mampu memahami segenap ketentuan teoritis yang berkaitan dengan syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Pada siklus II dan III, berdasarkan kemampuan siswa memahami ketentuan-ketentuan shalat maka dirancang metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan praktek terhadap ketentuan gerakan dan keserasiannya dengan bacaan shalat fardhu. Metode demonstrasi dipandang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dimaksud. Pada siklus II pertemuan pertama, nampak terlihat kegiatan pembelajaran belum berjalan sesuai rencana; alokasi waktu seringkali tergeser dari tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Siswa nampak masih belum menunjukkan antusiasme dan apresiasi positif terhadap proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih baik dari pertemuan yang pertama seperti waktu yang digunakan teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak mampu melaksanakan proses tahapan pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran.

Pada siklus III pertemuan pertama dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Terlihat ada peningkatan kualitas pembelajaran yang dikelola guru di dalam kelas. Metode demonstrasi mulai mampu meningkatkan proses belajar mengajar, siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas berlangsung dengan baik. Guru berusaha memberi penjelasan tentang pentingnya berbagi, bekerjasama, bersahabat tanpa memperhatikan kepintaran atau kemampuan orang lain. Siswa yang memiliki kelebihan dapat membantu dengan memberikan penjelasan tentang praktek shalat yang belum dilakukan secara tepat dan benar sesuai ketentuan syari'at..

Pada pertemuan yang kedua kondisi proses pembelajaran mengalami perbaikan, guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, sesuai alokasi alokasi waktu, terbangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa telah mampu membangun sikap bahwa keberhasilan kelompok juga merupakan keberhasilan individu. Suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman mampu membangun masyarakat belajar yang saling membantu antarsesama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup mendukung, aktif dan efektif. Pada siklus I segenap siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang terarah untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam memahami ketentuan-ketentuan shalat fardhu. Pada siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi yang tergolong baru bagi anak menyebabkan siswa belum terbiasa dengan penjadwalan tertentu Siswa cenderung melakukan demonstrasi praktek shalat fardhu secara bebas tanpa mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. Siswa tampak masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami, mereka juga tampak kurang antusias dan senang dalam mengikuti tahapan pembelajaran.

Kondisi di atas mengalami perbaikan pada siklus III, secara bertahap proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam praktek shalat fardhu sudah mulai meningkat dan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode demonstrasi mampu meningkatkan keaktifan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.. Berdasarkan hasil observasi, aktifitas dan partisipasi siswa yang meningkat mampu membangun suasana belajar yang kondusif. Siswa mulai berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan dan pendapat tentang pembelajaran yang dikembangkan.

Untuk membangun suasana KBM yang kondusif di mana seluruh siswa menjadi pembelajar yang aktif, guru berusaha membangun kebersamaan antar siswa, saling menghargai dan berkolaborasi secara aktif, saling membantu dan saling mengisi dalam belajar. Siswa mampu membuka diri untuk menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Kolaborasi antarsesama terbangun secara efektif menuju kebaikan bersama

3. Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dan mampu berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata 6.50. Pembelajaran secara kelompok berperan efektif dalam meningkatkan hasil belajar; siswa mampu memahami ketentuan-ketentuan shalat fardhu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang sifatnya *complementary method* antara metode ceramah, diskusi dan demonstrasi menunjukkan keberhasilan di dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran..

4. Sebagai metode penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. dan kerennanya metode ceramah akan berfungsi sebagai *complementary method*. Tujuannya agar segenap ketentuan tata cara shalat fardhu dapat dijelaskan dan dipahami oleh siswa dengan baik dan benar. Apabila teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, guru dapat mendemonstrasikan prakteknya di depan murid.

Setelah teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, guru merancang pembelajaran yang terarah pada upaya mendemonstrasikannya. Siswa yang paling terampil, di bawah bimbingan guru diminta untuk mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan teman-temannya yang lain. Pada saat anak didik mendemonstrasikan shalat, guru mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak-gerik murid tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya.

Kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi secara bertahap mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada observasi kemampuan praktek shalat yang dilakukan siswa. Pada siklus II meskipun menunjukkan keberhasilan, kemampuan siswa masih perlu pembenahan. Pada aspek-aspek tertentu, misalnya syarat sah shalat tentang bersih badan, pakaian dan tempat dari najis belum dipahami siswa secara benar. Berkaitan dengan rukun shalat, siswa tampak bingung dengan urut-urutannya secara tertib.

Ketika dilaksanakan praktek shalat, meskipun sunah antara bacaan dan gerakan masih belum serasi dan terkadang terdapat kesalahan misalnya tertukarnya bacaan rukuk dengan sujud, duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir yang tertukar cara duduk tasyahudnya. Tata cara mengangkat tangan ketika takbiratulihram, bersidekap dan rukuk juga terdapat banyak kesalahan..

Pada siklus III nilai rata-rata praktek menunjukkan keberhasilan. Kemampuan pelaksanaan tata cara shalat fardhu yang meningkat menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam membelajarkan siswa. Penerapan praktek shalat oleh siswa sudah berlangsung baik sehingga dapat dikatakan berhasil. Melalui pembelajaran intensif siswa nampak telah menjalin kebersamaan, saling menghargai dan membantu dalam meningkatkan kemampuannya. Siswa telah mampu memahami bahwa ibadah shalat yang dijalankan baru akan diterima manakala shalat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Melalui pembelajaran dengan kolaborasi bersama siswa, setiap anggota kelompok selalu berusaha mempersiapkan diri, mendalami materi yang ditugaskan kepada mereka untuk ditelaah dan dipelajari secara maksimal. Kesuksesan kelompok, kesuksesan individu dan persaingan yang sehat, merupakan sumber motivasi belajar sehingga seluruh siswa mampu mencapai keberhasilan belajar baik secara individual maupun kelompok.

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang dikembangkan guru di dalam kelas dimungkinkan karena setiap siswa diberi penghargaan untuk dapat menumbuhkan kembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Melalui kerja kelompok di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab, hak yang sama untuk memberi masukan dan mengemukakan pendapatnya.

Kemampuan pelaksanaan tata cara shalat fardhu yang meningkat menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam membelajarkan siswa. Penerapan praktek shalat fardhu oleh siswa sudah berlangsung baik sehingga dapat dikatakan berhasil. Melalui pembelajaran intensif siswa nampak telah menjalin kebersamaan, saling menghargai dan membantu dalam meningkatkan kemampuannya. Siswa telah mampu memahami bahwa ibadah shalat yang dijalankan baru akan diterima manakala shalat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

5. Berdasarkan hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kerja kelompok pada umumnya siswa memberikan apresiasi positif, dengan prosentasi jawaban sangat setuju 60 %, setuju 40 %, kurang setuju 0% dan tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi shalat fardhu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan data pada bab terdahulu, tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan praktek shalat fardhu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus dengan 6 kali pertemuan (12 x 35 menit). Pada siklus I melalui ceramah dan diskusi kelas, kemampuan siswa memahami ketentuan-ketentuan shalat fardhu menunjukkan peningkatan dengan dengan rata-rata kedua pertemuan mencapai 83.18; klasifikasi berhasil. Setelah teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh siswa, pada siklus II dan III guru menerapkan metode demonstrasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan praktek shalat fardhu. Melalui bimbingan guru, siswa mendapatkan tugas untuk mendemonstrasikan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu.
2. Metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan pelaksanaan shalat fardhu yang didasarkan pada nilai rata-rata siklus II sebesar 72.00; klasifikasi sedang. Kemampuan siswa ini meningkatkan pada siklus III dengan rata-rata kedua pertemuan mencapai 87; klasifikasi sangat berhasil. Siswa telah mampu memahami dan mempraktekkan ketentuan shalat, keserasian gerakan dan bacaan secara tertib dan benar sesuai ketentuan syari'at..

Pencapaian hasil belajar di atas sejalan dengan meningkatnya:

- a. Aktivitas guru dalam pembelajaran. Siklus I dengan metode ceramah dan diskusi mencapai rata-rata 84.99; klasifikasi sangat baik. Ketika diterapkannya metode demonstrasi pada siklus II mencapai rata-rata 71.99; klasifikasi sedang. Kondisi ini meningkat pada siklus III dengan rata-rata mencapai 89.99; klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun suasana yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa dalam pembelajaran.
 - b. Aktivitas siswa. Motivasi, keaktifan, kebersamaan dan kolaborasi tercipta. Pada siklus I dengan metode ceramah dan diskusi mencapai rata-rata sebesar 77.00; klasifikasi aktif, siklus II dengan metode demonstrasi mencapai rata-rata 73.00; klasifikasi sedang. Hal ini meningkat pada siklus III yang mencapai rata-rata 92.00; klasifikasi sangat aktif
 - c. Hasil tes belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang didasarkan pada nilai rata-rata siklus I sebesar 7.00, siklus II mencapai 7.36 dan siklus III mencapai rata-rata 8.27. Secara bertahap siswa mampu belajar secara aktif dan menjalin kolaborasi efektif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Sikap siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi menunjukkan apresiasi positif dengan prosentasi jawaban sangat setuju 60 %, setuju 40 Sikap siswa yang apresiatif menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran, khususnya pada materi shalat fardhu.

B. Saran-Saran

1. Penerapan metode demonstrasi memerlukan kesiapan guru, materi, alat dan perencanaan. Kemauan dan kerja keras diperlukan agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
2. Atas dasar kesesuaian materi, metode demonstrasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam membangun masyarakat belajar yang aktif, kreatif dan inovatif dalam mencapai hasil belajar yang optimal
3. Kepada pihak sekolah dan instansi terkait, hendaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai penelitian yang komprehensif. Hal ini bertujuan agar sekolah mampu menjadi sarana dan wahana belajar siswa yang bermutu dan mampu menciptakan out put yang berkualitas.